# BAB III

# METODE PAR

# *(PARTICIPATORY ACTION RESEARCH)*

## A. Strategi PAR *(Participatory Action Research)*

Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandiriaan dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritiis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki *bargaining position* yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi sebagai berikut:

a. Memulai dengan tindakan mikro yang memilki konteks makro/global.
b. Mengembangkan penguasaan pengatahuan teknis masyarakat.
c. Membangun kembali kelembagaan masyarakat.
d. Pengembangan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang transformatif.
e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan penguasaan dan pengelolaan serta kontrol terhadap sumber daya alam dan manusia (terutama sumber daya ekonomi).
f. Pengembangan sector ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah).
g. Mengembangkan pendekatan kewilayahan/kawasan yang lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam megatasi keterbatasan-keterbatasan baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan permodalan.

## B. Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah

### 1) Riset Pendahuluan

Sebelum upaya *get in* perkampungan Bangoan, peneliti akan melakukan riset pendahuluan sebagai penjajakan awal. Dalam riset ini peneliti akan mengobservasi aktivitas sehari-hari warga kampung Bangoan mulai dari anak-anak, dan para orang tua, prilaku dan kebiasaan masyarakat, sanitasi, struktur masyarakat, dan yang terpenting adalah upaya menemukan masalah.

Riset ini berguna sebagai pijakan untuk masuk pada analisis lebih jauh. Riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya, yaitu inkulturasi.

### 2) Inkulturasi

Langkah selanjutnya adalah inkulturasi, atau melebur dan berbaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi awal yang telah didapat ketika melakukan riset pendahuluan dapat dijadikan pedoman untuk mengadaptasikan diri ditengah-tengah masyarakat.

Dalam langkah ini, peneliti juga akan melakukan proses pendekatan sebagai upaya *trust building* (membangun kepercayaan terhadap masyarakat). Maka dari itu, peneliti akan berusaha untuk bersikap netral, khususnya dalam hal golongan dan partai. Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengikuti segala aktifitas, mulai dari aktifitas warga



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangoan sehari-hari, dan berbaur mulai kultur budaya kelembagaan yang ada di kampung Bangoan.

3) **Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset**

a. Membentuk kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan membangun kelompok dari level *grass root* (akar rumput). Kelompok yang baik disini bukan berarti yang memiliki banyak anggota tetapi kurang solid. Sebaliknya, lima orang sudah dianggap cukup asalkan benar-benar solid dan aktif.

Kelompok-kelompok yang akan dibangun terdiri dari kelompok bapak-bapak dan semua pemuda yang ada di kampung Bangoan. Tujuan membangun kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengatahuan dan wawasan bersamaan dengan upaya memperkuat ketahanan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap masyarakat kampung Bangoan.

b. Melakukan analisis masalah

Dalam pertemuan kelompok akan diadakan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam FGD ini pendidikan popular dilancarkan. Para partisipan diajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari penyebab, dan melihat dampak negatifnya. Pelaksanaan teknik-teknik PRA seperti *daily routines,* kalender musim, analisis kelembagaan , dan lainnya juga berupa diskusi. Dialog interaktif yang terbangun diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka sebagai makhluk sosial.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merumuskan masalah

Masyarakat merumuskan masalah mendasar khususnya yang berkaitan dengan hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Teknik yang mudah untuk merumuskan masalah ini biasanya dengan analisis pohon masalah (hirarkhi masalah), yang selanjutnya dibuat analisis pohon tujuan. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik ranking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

**4) Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial**

a. Mengorganisir Gagasan

Hasil-hasil FGD khususnya dalam pelaksanaan teknik-teknik PRA akan dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah. Setelah matrik ranking masalah ditetapkan bersama, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan bersama upaya pemecahan masalah. Dalam tahap perencanaan ini, ide dan gagasan dari partisipan diinventarisir terlebih dahulu, untuk kemudian diputuskan bersama-sama gagasan yang dipilih.

b. Mengorganisir Sumber Daya/Potensi

Gagasan pemecahan masalah yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Komunitas sebelumnya harus sudah menginventarisir siapa memiliki potensi dan sumber daya apa. Begitu seterusnya hingga keragaman sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat saling melengkapi guna mendukung jalannya aksi perubahan sosial.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Di dalamnya, komunitas menentukan langkah-langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat *(stakeholders)*, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah. Langkah mudah untuk menyusun strategi ini adalah dengan teknik mengelola program yang terbentuk *Logical Framework Approach* (LFA).

**5) Aksi**

Hasil perencanaan aksi selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisasian dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang akan menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

**6) Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan mengkroscek apakah yang telah dilaksanakan tetap berada dalam jalur yang ditentukan, bagaiman impresi dan efek yang dihasilkan. Jika tenyata langkah yang telah dilakukan membawa implikasi negative dan destruktif, maka bukan tidak mungkin



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti harus merubah arah kebijakan, karena sebenarnya PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multidimensional untuk menunjang progresifitas masyarakat.

**7) Refleksi**

Informasi yang telah terkumpul ditinjau kembali secara terus menerus, kemudian diklasifikasikan, diverifikasi, disistematisasikan, dan terakhir diambil kesimpulan-kesimpulannya. Dengan demikian data-data lengkap yang telah tersusun menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat mengrefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khayalak public sebagai pertanggung jawaban akademik.

## C. Triangulasi

Tidak semua data yang diperoleh bisa langsung dipercaya validitasnya. Untuk mengatahui kebenaran data bisa menggunakan prinsip triangulasi informasi, yaitu pemeriksaan dan periksa ulang melalui:

1. Keragaman Teknik PRA

Setiap teknik PRA punya kelebihan dan kekurangan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam satu teknik PRA dapat dipercaya. Melalui teknik-teknik yang lain, informasi tersebut dapat dikaji ulang untuk melihat apakah benar dan tepat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik-teknik PRA pada umumnya adalah saling melengkapi dan digunakan sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan cakupan informasi yang dibutuhkan.

2. Keragaman Sumber Informasi

Masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Informasi yang berasal dari sumber tunggal atau terbatas tidak jarang di warnai oleh kepentingan pribadi. Karena itu, sangat perlu mengkaji silang informasi dari sumber yang berbeda.

Dalam melaksanakan PRA perlu diperhatikan bahwa tidak didominasi oleh beberapa orang atau elit desa saja tetap melibatkan semua pihak, termasuk yang termiskin. Sumber informasi lain juga dapat dimanfaatkan seperti sumber sekunder yang berada di desa.\

## D. Teoritisasi

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, fasilitator PAR harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan secara bersungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis;
2. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan meraka sehingga menjadi gagasan yang sistematis;
3. Menyatu dengan rakyat;
4. Mengkaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri;



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi;
6. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi;
7. Dan seterusnya berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Dari proses ini akan muncul suatu ilmu pengatahuan rakyat. Inilah teori baru dalam pengatahuan genuine masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id